

KARAKTERISTIK DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR KAWASAN CILINCING DKI JAKARTA

Anna Rejeki Simbolon

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Indonesia
Jalan Mayjen Sutoyo No 2. Cawang, Jakarta Timur
annarejekisimbolon@gmail.com

Abstract

Cilincing area is one area with high anthropogenic activity. As one of the industrial area, this area stands several companies and factories. Cilincing area is one of the port areas of merchant ships both from within and outside the country and shelter in Kawasan Berikat Nusantara (KBN). In addition, Cilincing Area is an estuary or coastal area, so it becomes the center of port and aquaculture. In this area there is a Cilincing Fishing Place (TPI Cilincing) which became the center of fish sales in this area. Density of population activity in this area has not been accompanied by the attitude of society who care about the environment. The purpose of this research are: (1) to know the characteristic of society in Cilincing Area of Coastal of DKI Jakarta; and (2) to know the picture of environmental care attitude toward coastal community in Cilincing Area of PKI Jakarta. Results and conclusions from this study indicate the characteristics of Cilincing Area community, among others aged 35-45 years, with a length of stay 0-10 years. The public is generally educated elementary-high school with a job as a fisherman. The dominant sex is male and comes from the island of Java. Cilincing community is still dominated by unfavorable attitude.

Keywords: *Cilincing area, environmental concern, characteristics humans*

PENDAHULUAN

Kawasan Cilincing merupakan salah satu kawasan yang berbatasan langsung dengan daerah Pesisir DKI Jakarta. Secara administrative, kawasan ini berada pada Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Sebagai daerah pesisir, kawasan ini didominasi oleh aktivitas industri, kepelabuhanan dan perikanan. Selain aktivitas industri dan perikanan kawasan ini juga merupakan salah satu kawasan dengan tingkat pemukiman yang cukup padat. Data BPS (2015) setidaknya terdapat 390.839 jumlah populasi di Cilincing dengan tingkat kepadatan 9844,91/km². Tingginya tingkat kepadatan

di wilayah ini semakin menekan kapasitas lingkungan di daerah tersebut, khususnya tekanan terhadap lingkungan perairan yang merupakan kawasan dominan di Cilincing.

Sebagai salah satu wilayah Pesisir DKI Jakarta, Kawasan Cilincing menjadi wilayah dengan tingkat pencemaran yang semakin mengkhawatirkan. Makmur (2012) menunjukkan Perairan Cilincing terindikasi *blooming algae* yang mengandung bahan organik, khususnya Nitrat diatas baku mutu. Penelitian Simbolon AR (2016), menunjukkan status pencemaran di Perairan Cilincing tergolong tercemar sedang dengan kandungan COD berkisar antara 52.68 mg/l

– 66.39 mg/l. dan DO antara 3.67 mg/l- 4.53 mg/l dan menunjukkan perairan yang telah di atas baku mutu menurut KepMenLH no 51 Tahun 2004 tentang baku mutu air laut.

Masyarakat pesisir sebagai salah satu komponen ekologi berperan penting untuk menjaga kondisi lingkungan sekitarnya. Sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi salah satu tolok ukur terjaganya kondisi lingkungan perairan. Sayangnya kondisi lingkungan perairan di Kawasan Cilincing yang semakin kritis, tidak diikuti dengan sikap masyarakat di sekitar perairan yang peduli terhadap kondisi pencemaran di wilayah tersebut. Menurut Wibowo A (2011), sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli lingkungan belum terlihat pada masyarakat di sekitar perairan. Prakteknya, masih ada masyarakat yang membuang sampah ke perairan. Di kawasan ini juga masih terlihat anak-anak yang mandi di air sungai yang kotor dan bau. Salah satu faktor yang dapat dilakukan dalam mengatasi kondisi pencemaran di Kawasan Cilincing adalah sikap kepedulian

masyarakat terhadap kondisi lingkungan di perairan tersebut. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Perairan Cilincing akan semakin meningkatkan kondisi pencemaran di wilayah tersebut.

Sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Perairan Cilincing menjadi salah satu faktor terbentuknya kondisi lingkungan perairan yang berkelanjutan. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor pemicu semakin kritisnya kondisi pencemaran di Kawasan Perairan Cilincing sehingga perlu dilakukan penelitian terkait hubungan karakteristik masyarakat pesisir terhadap sikap peduli lingkungan di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui karakteristik masyarakat di Kawasan Cilincing Pesisir DKI Jakarta; dan (2) untuk mengetahui gambaran karakteristik masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan di Kawasan Cilincing Pesisir DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Juni-September 2017 di Kawasan Cilincing, Pesisir DKI Jakarta. Penelitian dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Kawasan Perairan Cilincing, Pesisir DKI Jakarta. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat di RW 04, Kelurahan Cilincing.

Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yaitu berjumlah 1155 orang.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Sampel yang diambil yaitu masyarakat yang hidup dan bertempat tinggal di sepanjang Pesisir Perairan Cilincing. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Populasi

α = nilai signifikansi (0.05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{1155}{1+1155(0,05^2)} \\ &= 297,105 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan jumlah sampel di bulatkan kebawah, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 297 orang. Sampel masyarakat pesisir tersebar di sepanjang Pesisir Kawasan Cilincing khususnya warga RW 04 yang berbatasan langsung dengan daerah perairan.

Pengumpulan Data

Karakteristik masyarakat pesisir yang dikumpulkan antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan asal. Pengukuran sikap peduli lingkungan dilakukan dengan cara

melakukan wawancara menggunakan kuesioner dari 30 pertanyaan sebagai alat ukur. Indikator dalam kuisisioner meliputi sikap peduli terhadap lingkungan hidup darat dan perairan, sikap bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam (SDA) dan sikap mendukung penghijauan. Adapun cara pengukuran menggunakan tes berskala likert yaitu untuk pertanyaan positif dengan skor 5 selalu, 4 sering, 3 kadang-kadang, 2 jarang sekali, 1 tidak pernah. Untuk pertanyaan negatif 1 selalu, 2 sering, 3 kadang-kadang, 4 jarang sekali, 5 tidak pernah. Pengelompokan skor hasil pengukuran sikap peduli lingkungan dilakukan dengan mengelompokan berdasarkan rata-rata dari keseluruhan skor antara lain

Sikap Baik > mean

Sikap Kurang Baik < mean.

Analisa Data

Uji Univariate dilakukan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel karakteristik yang diteliti. Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik masyarakat pesisir terhadap sikap peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masyarakat Pesisir Kawasan Cilincing

Hasil gambaran karakteristik masyarakat pesisir Kawasan Cilincing yang

diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1-6. Penelitian ini menunjukkan mayoritas penduduk masyarakat Pesisir Cilincing berumur 35-45 tahun dengan kategori umur yang masih produktif. Badan Pusat Statistik mengkategorikan usia produktif berkisar 15-64 tahun. Namun sayangnya masih sekitar 29,3% (Tabel 3) masyarakat Pesisir Cilincing tidak bekerja. Hal ini membuktikan bahwa meskipun Kawasan Cilincing termasuk kawasan industri namun belum seluruh penduduk sekitar merasakan dampak dari aktivitas perekonomian. Hal ini diduga masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk di

kawasan ini, dimana 94,9 % penduduk hanya tamat SD hingga SMA (Tabel 5).

Penelitian ini menunjukkan masyarakat Pesisir Cilincing didominasi oleh laki-laki dengan persentase 59,9 % (Tabel 2) yang umumnya bekerja sebagai nelayan (Tabel 3). Para wanita umumnya bekerja sebagai pengupas kulit kerang atau berjualan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilincing. Penduduk di kawasan ini umumnya telah tinggal selama kurang lebih 10 tahun sebanyak 32 % dan berasal dari Pulau Jawa sebanyak 87,2 % (Tabel 6). Masyarakat umumnya berasal dari daerah pesisir seperti Madura, Cirebon dan Pandeglang.

Tabel 1. Karakteristik Umur

Kategori (tahun)	Frekuensi	%	Kumulative (%)
15-25	34	11.4	11.4
25-35	81	27.3	38.7
35-45	95	32.0	70.7
45-55	48	16.2	86.9
55-65	31	10.4	97.3
65-75	8	2.7	100.0
Total	297	100	

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative (%)
Perempuan	119	40.1	40.1
Laki-Laki	178	59.9	100.0
Total	297	100.0	

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative (%)
Tidak Bekerja	87	29.3	29.3
Nelayan	135	45.5	74.7
Wiraswasta	52	17.5	92.3
Pegawai Swasta	23	7.7	100.0
Total	297	100.0	

Tabel 4. Karakteristik Lama Tinggal

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative (%)
0-10 (Tahun)	95	32.0	32.0
10-20 (Tahun)	46	15.5	47.5
20-30 (Tahun)	54	18.2	65.7
30-40 (Tahun)	52	17.5	83.2
40-50 (Tahun)	38	12.8	96.0
50-60 (Tahun)	12	4.0	100.0
Total	297	100.0	

Tabel 5. Karakteristik Pendidikan

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative (%)
Tidak Sekolah	14	4.7	4.7
SD-SMA	282	94.9	99.7
Sarjana	1	0.3	100.0
Total	297	100.0	

Tabel 6. Karakteristik Asal

Kategori	Frekuensi	%	Kumulative (%)
Luar Pulau Jawa	38	12.8	12.8
Pulau Jawa	259	87.2	100.0
Total	297	100.0	

2. Gambaran Karakteristik Masyarakat Pesisir Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Kawasan Cilincing DKI Jakarta

Gambaran sikap peduli lingkungan ditunjukkan pada Tabel 7 dan gambaran karakteristik masyarakat pesisir terhadap sikap peduli lingkungan di Kawasan Cilincing DKI Jakarta disajikan pada Gambar 1-6. Berdasarkan Tabel 7, masyarakat pesisir Kawasan Cilincing masih memiliki sikap kurang baik terhadap lingkungan sebanyak 194 orang (65,32%) dan 103 orang (34,68%) memiliki sikap yang baik terhadap lingkungannya. Kurang

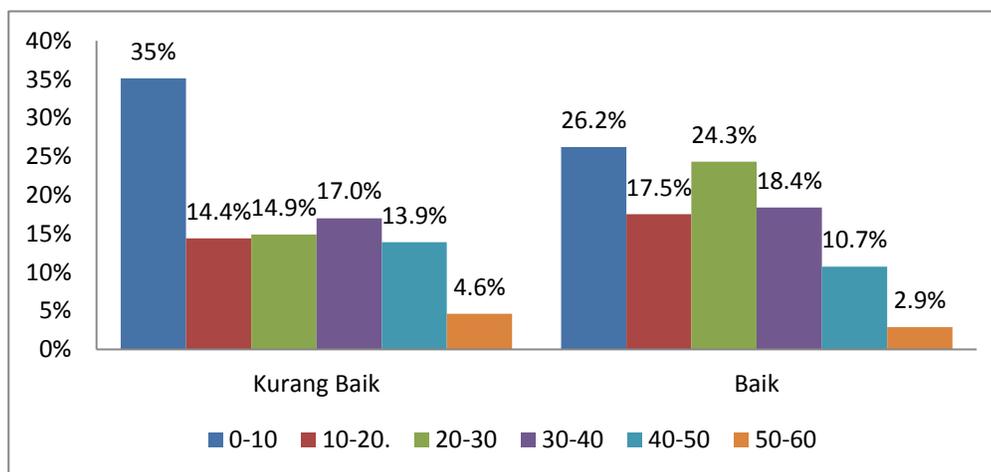
pedulinya masyarakat pesisir masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat masih buruknya system sanitari masyarakat disekitar Perairan Cilincing. Kebiasaan membuang sampah dan limbah langsung ke perairan menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan wawancara selama penelitian, pemerintah provinsi DKI Jakarta, melalui dinas lingkungan hidup dan dinas kesehatan, telah beberapa kali melakukan penyuluhan terkait sikap peduli lingkungan. Namun, hal tersebut nampaknya belum diaplikasikan secara menyeluruh oleh masyarakat pesisir. Komitmen perubahan

sikap peduli diperlukan untuk menjadikan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Menurut Sukmara dan Crawford (2002), untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya upaya-upaya perlindungan sumberdaya alam di lingkungan mereka maka kegiatan

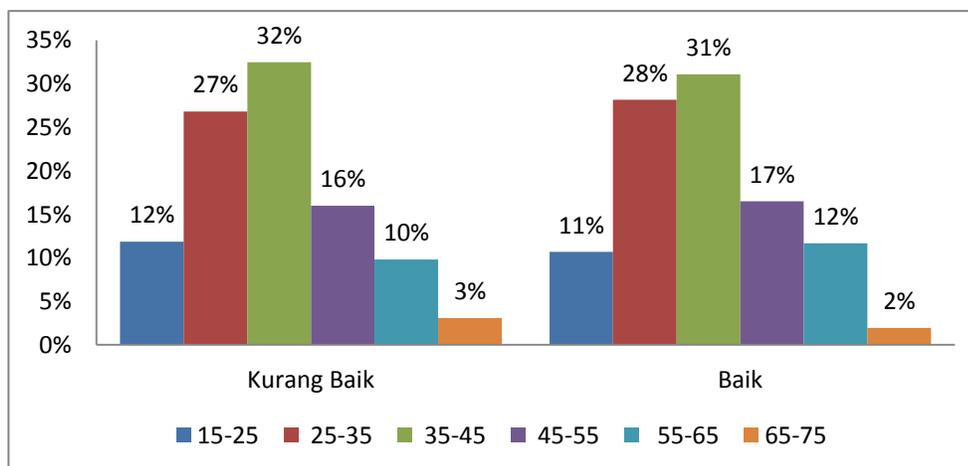
pendidikan publik mengenai konsep dasar pengelolaan sumberdaya perlu terus dilakukan. Pendidikan publik seperti pertemuan-pertemuan, pelatihan, presentasi, dan pendampingan tentang pendidikan lingkungan hidup.

Tabel 7. Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir Kawasan Cilincing DKI Jakarta

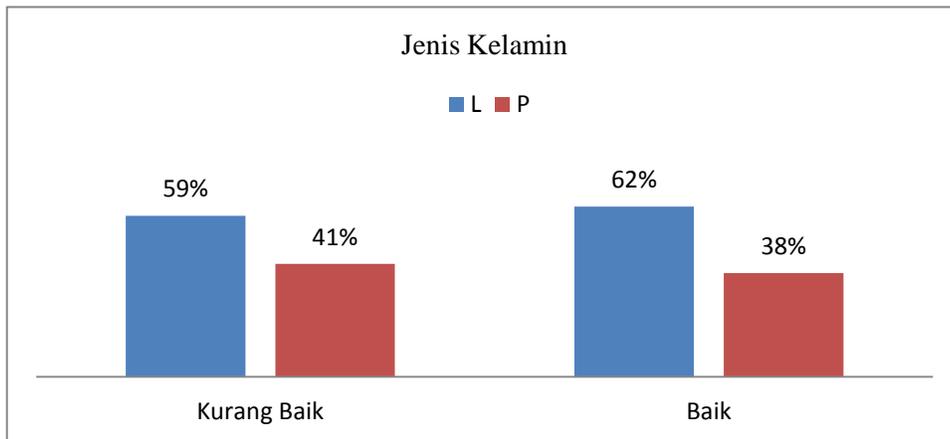
Sikap Peduli Lingkungan	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Baik	103	34,68
Kurang Baik	194	65,32
Total	297	100



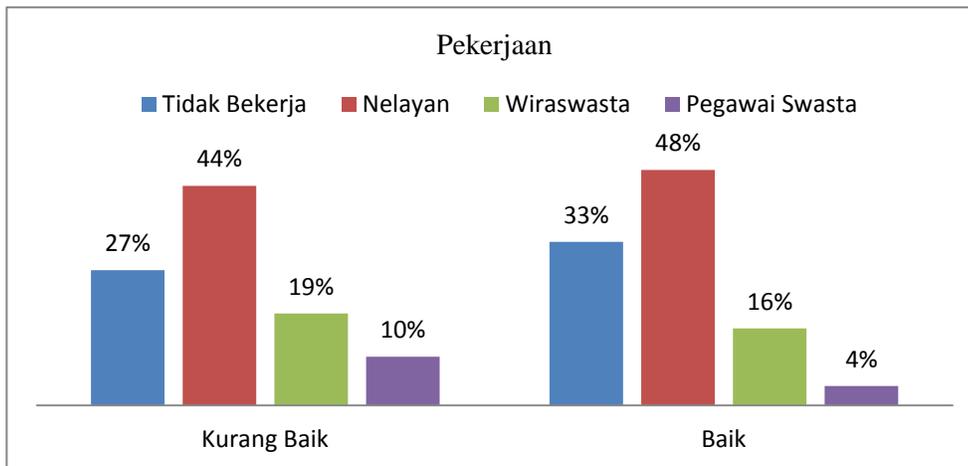
Gambar 1. Karakteristik Lama Tinggal Terhadap Sikap Peduli Lingkungan



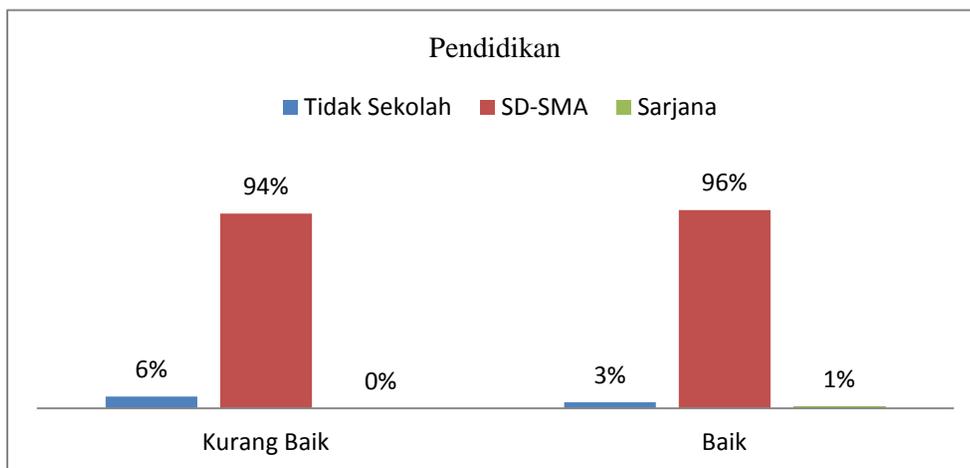
Gambar 2. Karakteristik Umur Terhadap Sikap Peduli Lingkungan



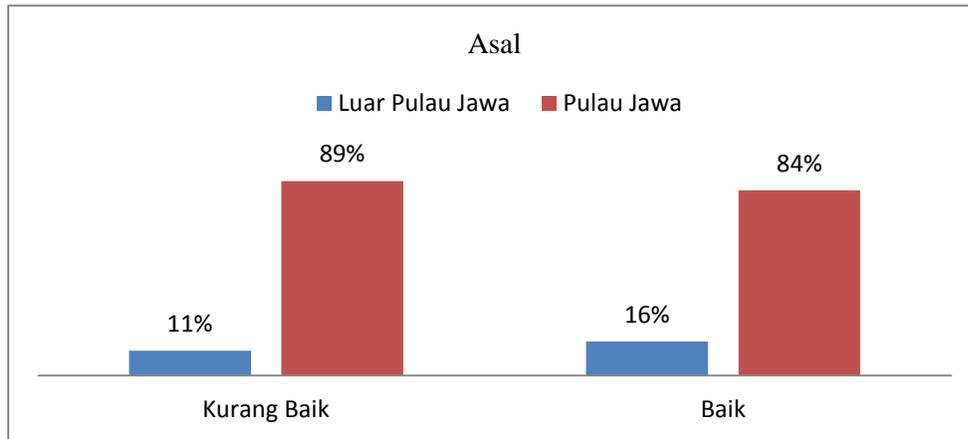
Gambar 3. Karakteristik Jenis Kelamin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan



Gambar 4. Karakteristik Pekerjaan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan



Gambar 5. Karakteristik Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan



Gambar 6. Karakteristik Asal Terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, masyarakat Kawasan Cilincing umumnya telah tinggal selama kurang lebih 60 tahun, dengan lama tinggal berkisar antara 0-10 tahun sebanyak 95 orang (32%) (Gambar 1), dan 4% jumlah masyarakatnya telah tinggal selama 60 tahun. Dalam penelitian ini, sikap kurang baik yang paling banyak ditemukan adalah pada kelompok umur 0-10 tahun. Sementara itu, kelompok lama tinggal 50-60 tahun menunjukkan sikap peduli lingkungan paling sedikit. Namun, sikap baik ditunjukkan juga pada kelompok umur 0-10 tahun. Idealnya semakin lama seseorang menempati suatu kawasan lingkungan, maka sikap kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya akan semakin tinggi.

Pada karakteristik umur, umur yang dominan pada masyarakat pesisir di Kawasan Cilincing, berkisar 35-45 tahun

dengan jumlah 95 orang (32%) (Gambar 2). Hal tersebut menunjukkan umumnya masyarakat pesisir masih dalam kategori umur yang produktif. Dalam kategori umum yang produktif maka seharusnya aktivitas perekonomian masyarakat dikawasan ini terbilang aktif. Namun sayangnya masih ada sekitar 87 orang (29,3%) (Gambar 4) masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan meskipun Kawasan Cilincing termasuk sebagai kawasan industri, namun tidak semua warga sekitarnya memiliki pekerjaan. Hal itu diduga karena sebagian besar masyarakat kawasan Cilincing tidak menamatkan sekolahnya. Dimana sebagian besar masyarakat pada kelompok SD-SMA. Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia pekerjaan menuntut seseorang untuk memiliki tingkat pendidikan yang baik. Sikap kurang baik dominan ditemukan pada

kelompok umur 35-45 demikian juga sikap baik ditemukan pada kelompok umur yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok umur tidak menentukan sikap kepedulian seseorang terhadap lingkungannya.

Masyarakat Kawasan Cilincing mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 178 masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan 119 masyarakat berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas pekerjaan masyarakat di Kawasan Cilincing adalah nelayan (135 orang) sisanya tidak bekerja, dan sebagai karyawan pabrik disekitar Kawasan Industri Berikat Nusantara. Kategori nelayan dapat dibagi sebagai nelayan pencari ikan dan pencari kerang hijau (*Perna viridis*). Nelayan didaerah ini umumnya mencari ikan di sekitar Laut Jawa dengan sistem *one day fishing* atau mencari ikan selama satu hari. Nelayan yang memiliki modal yang besar umumnya telah memiliki kapal sendiri dengan beberapa orang buruh nelayan dalam satu kapal. Para wanita yang tidak bekerja mengisi waktu mereka sebagai buruh pengupas kulit kerang.

Penelitian ini menunjukkan meskipun sebagian besar keseharian mereka di lakukan di kawasan perairan, namun sikap mereka terhadap kepedulian lingkungan masih

kurang baik, dimana mayoritas nelayan bersikap kurang baik. Selama wawancara dengan nelayan, sebenarnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah beberapa kali melakukan penyuluhan terkait kebersihan wilayah pesisir, namun sayangnya hal ini tidak diikuti dengan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungannya.

Pada Gambar 5 menunjukkan mayoritas masyarakat Kawasan Cilincing (282 orang) tidak menamatkan sekolahnya pada bangku SMA dan hanya 1 orang saja yang bergelar sarjana. Kelompok SD-SMA juga memiliki sikap peduli lingkungan yang kurang baik, dimana sebanyak 183 orang tidak bersikap baik terhadap lingkungan. Savitri (2011) menyatakan tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kepedulian seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Sehingga rendahnya pendidikan masyarakat di kawasan menjadi salah satu faktornya rendahnya sikap peduli lingkungan.

Masyarakat di Kawasan Cilincing umumnya berasal dari Pulau Jawa (259 orang) (Gambar 6). Berdasarkan penelitian ini, masyarakatnya umumnya berasal dari daerah Cirebon dan Madura yang umumnya sebagai nelayan didaerah asalnya. Masyarakat yang berasal dari luar Pulau

Jawa seperti Makassar, Sumatera dan Sulawesi. Sikap kurang baik ditemukan pada masyarakat yang berasal dari Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap daerah tersebut adalah kawasan miliknya sendiri sehingga tidak ada rasa kekhawatiran terhadap masyarakat pendatang yang berasal dari luar Pulau Jawa. Menurut Suprapti (2010), sikap adalah suatu ekspresi yang merefleksikan perasaan ketidaksukaan dan kesukaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi, serta melestarikannya (Azzet AM, 2011). Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor evaluatif yang dilakukan individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluatif adalah: 1) faktor-faktor genetik dan fisiologik; 2) pengalaman personal; 3) pengaruh orang tua; 4) kelompok sebaya;

dan 5) media massa (Mui'in F, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Karakteristik masyarakat Kawasan Cilincing antara lain berumur 35-45 tahun, dengan lama tinggal 0-10 tahun. Masyarakat umumnya hanya berpendidikan SD-SMA dengan pekerjaan sebagai nelayan. Jenis kelamin yang dominan ialah laki-laki dan berasal dari Pulau Jawa khususnya Cirebon dan Madura.
2. Sikap peduli lingkungan pada masyarakat Kawasan Cilincing masih di dominasi dengan sikap kurang baik, meskipun pemerintah setempat telah melakukan penyuluhan terkait sikap dan kesehatan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rosa Medina br Girsang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet AM. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [BPS] Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. 2015. http://bappedajakarta.go.id/?page_id=1131. Diakses pada 10 Agustus 2017.
- [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.
- Makmur M, Haryoto K, Setyo SM dan Djarot SW. 2012. Pengaruh limbah organik dan rasio n/p terhadap kelimpahan fitoplankton di kawasan budidaya kerang hijau Cilincing. *Jurnal Teknologi Pengelolaan Limbah*, 15 (2): 51-64.

- Mu'in F. 2013. Pendidikan Karakter:Konstruksi Teoretik & Praktik. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Savitri NC dan Yuini Wi. 2011. Hubungan Pengetahuan Lanjut Usia Dengan Sikap Memelihara Kebersihan Diri Pada Lansia di Kelurahan Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 199-216.
- Simbolon, AR. 2016. Status Pencemaran di Perairan Cilincing, Pesisir DKI Jakarta. *Proceeding Biology Education Conference* (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016: 677-682 Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Sukmara A dan Crawford B. 2002. Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Talise Sebagai Desa Proyek Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berbasis-Masyarakat di Sulawesi Utara Proyek Pesisir Sulawesi Utara. Konperensi Nasional III Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia 2002
- Suprpti dan Ni Wayan Sri. 2010. Perilaku Konsumen (Pemahaman Dasar dan Aplikasinya Dalam Strategi Pemasaran). Denpasar. Udayana University Press.
- Wibowo A. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi). Yogyakarta: Pustaka Belajar.